BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Agriculture merupakan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara garis besar sektor ini terbagi ke dalam beberapa sub sektor seperti perkebunan, perikanan, dan peternakan.kegiatannya adalah mulai dari pengolahan hasil komoditi perkebunan, perikanan dan peternakan juga eksplorasi hasil komoditi perkebunan, perikanan dan peternakan.

4.1.1 PT. Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (AAL) adalah salah satu produsen minyak kelapa sawit mentah (CPO) terbesar di Indonesia. AAL tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan Astra International sebagai pemegang saham utama sebesar 79,7%.Dalam menjalankan usahanya secara berkelanjutan AAL fokus untuk meningkatkan produktivitas dan rendemen (tingkat ekstraksi). Hal ini dilakukan dengan menjalankan berbagai program intensifikasi seperti penerapan mekanisasi dalam kegiatan pemupukan dan panen; riset dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas kebun dan menjamin ketersediaan bibit kelapa sawit di masa depan dan program penanaman kembali yang telah dimulai sejak tahun 2009 dan 2010.

AAL berada dalam posisi yang tepat untuk memanfaatkan keterbatasan pasokan di pasar yang diakibatkan oleh meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap masalah pemeliharaan lingkungan. Sejarah Astra Agro Lestari Tbk dapat

ditelusuri kembali ke sekitar 30 tahun yang lalu saat PT Astra International, mendirikan unit usaha pertanian untuk mengembangkan perkebunan ubi kayu di areal seluas 2.000 hektare (ha). Seiring permintaan pasar, unit usaha itu melakukan alih usaha berubah menjadi perkebunan karet. Selanjutnya, melihat prospek yang bagus di bisnis kelapa sawit, anak usaha Astra ini memutuskan menggarap bisnis di segmen tersebut tahun 1984 dengan mengakuisisi PT Tunggal Perkasa Plantations, yang memiliki total luas 15.000 ha perkebunan kelapa sawit di Provinsi Riau.

Tonggak sejarah Astra Agro terjadi pada 1988, ketika Astra International membuat segmen kelapa sawit dari unit bisnis sebagai entitas baru dengan nama PT Suryaraya Cakrawala. Selanjutnya, pada tahun 1989, nama anak perusahaan diubah menjadi PT Astra Agro Niaga. Kemudian pada tahun 1997, PT Astra Agro Niaga melakukan merger dengan Suryalaya Bahtera dan berubah nama jadi Astra Agro Lestari.

- Visi

  Menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia.

- Misi

  Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa.

4.1.2 PT. Bisi International, Tbk.

PT BISI International Tbk didirikan pada tahun 1983 oleh Grup Charoen Pokphand. BISI merupakan produsen benih hibrida terbesar di Indonesia untuk jagung, padi dan hortikultura, penghasil utama pestisida dan merupakan distributor pupuk. . BISI mempertahankan jejak operasional nasional untuk penelitian dan pengembangan, produksi, distribusi pemasaran, dan penjualan. BISI telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sejak Mei 2007.

BISI memiliki tiga anak perusahaan; PT Multi Sarana Indotani (MSI) yang memproduksi pestisida, PT Tanindo Subur Prima (TSP) yang mendistribusikan dan pasar benih hortikultura diimpor dan PT Tanindo Intertraco (Tinco) yang mendistribusikan dan memasarkan produk dari MSI.Perusahaan.BISI dan anak perusahaan fokus beroperasi dalam kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Produksi primer yaitu benih tanaman hibrida lapangan yang meliputi jagung hibrida dan benih padi yang memberikan petani hasil yang sangat signifikan.
2. Produksi benih hortikultura yang meliputi sayuran dan biji buah-buahan seperti: cabai, mentimun, terung, tomat, labu, kubis, sawi, kacang panjang, bayam, melon, semangka dan lain-lain
3. Produksi pestisida serta penjualan pupuk khusus.

- Visi

  Menyediakan pakan.

- Misi

  Memberikan produk yang inovatif, teknologi dan dukungan untuk membantu petani meningkatkan produktivitas untuk meningkatkan pangan, pakan, bahan bakar dan serat

4.1.3 PT Dharma Samudera fishing Industries, Tbk

PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk adalah perusahaan multinasional Indonesia yang memproduksi berbagai produk makanan laut. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dan telah didirikan sejak 1985. Selain memiliki fasilitas produksi di Jakarta sendiri, perusahaan mempunyai dua fasilitas produksi lain di Kendari dan Kupang, Indonesia. Perusahaan ini menerima hasil tangkapan dari perairan Indonesia atau luar negeri untuk keperluan ekspor dan reekspor.

Salah satu dari banyak aspek unik dari operasi Dharma adalah kerjasama yang erat antara Perusahaan dan ribuan nelayan setempat yang menjamin sumber tetap ikan segar dan hasil tangkapan lainnya. Hubungan ini meliputi bantuan teknis dan keuangan dalam konstruksi kapal, penyediaan kotak pendingin dan kesepakatan harga, dan merupakan bagian dari visi perusahaan Dharma untuk menjadi perusahaan kelas dunia dengan dasar yang kuat dari operasi. Hubungan ini meliputi bantuan teknis dan keuangan dalam konstruksi kapal, penyediaan kotak pendingin dan kesepakatan harga, dan merupakan bagian dari visi perusahaan Dharma untuk menjadi perusahaan kelas dunia dengan dasar yang kuat dari operasi. Dengan visi Dharma pertumbuhan melalui pengembangan

sumber daya manusia yang luas dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, perusahaan menyediakan hasil yang lebih baik untuk Nelayan Indonesia. Yang pada gilirannya telah membantu untuk menciptakan sebuah armada memancing nasional yang lebih independen yang kuat.

4.1.4 PT Gozco Plantations Tbk

Gozco Plantations Tbk. (Gozco) adalah sebuah perusahaan perkebunan kelapa sawit yang lahan perkebunannya berada di Palembang. Saat ini Gozco memiliki lahan tertanami seluas 13.050 hektar. Gozco memiliki landbank yang sangat luas yang siap tanam, hingga pada tahun 2010 nilai perseroan diperkirakan akan menjadi dua kali besar nilainya saat ini.

4.1.5 PT. Inti Kapuas Arowana Tbk

PT. Inti Kapuas Arowana Tbk merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di dalam bidang penangkaran ikan hias, khususnya ikan Arowana. Berkantor pusat di Jakarta,Indonesia.perusahaan ini merupakan satu-satunya perusahaan penangkaran dan perdagangan ikan arowana yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.Kegiatan penangkaran ikan arowana dilakukan oleh anak perusahaan, PT Istana Bahari. Di Jakarta, perusahaan ini memiliki outlet yang menyediakan layanan penyewaan dan perawatan ikan. Shelook RED adalah merek dagang ikan Arowana Super Red yang ditangkar oleh IIKP.

Visi

- Menjadi pemain kelas dunia di bidang penangkaran dan perdagangan ikan Arowana dengan tetap menjaga kelestariannya dan mematuhi peraturan internasional yang berlaku

Misi

- Lebih memperkenalkan ikan Arowana sebagai satwa asli Indonesia ke seluruh tanah air dan negara-negara lain di dunia
- Turut menjaga keseimbangan populasi ikan Arowana ini agar tidak punah
- Melakukan riset secara modern dan berkesinambungan agar didapatkan cara mengembangbiakan dan memelihara ikan Arowana yang dilakukan dengan teknologi tinggi dan tepat guna

4.1.6 PT. London Sumatra Indonesia Tbk

Sejarah PT Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk berawal lebih dari satu abad yang lalu di tahun 1906 dengan kiprah Harrisons & Crossfield Plc, perusahaan perkebunan dan perdagangan yang berbasis di London. Perkebunan London-Sumatra, yang kemudian lebih dikenal dengan nama "Lonsum", berkembang menjadi salah satu perusahaan perkebunan terkemuka di dunia, memiliki hampir 100.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar di Indonesia.

Di awal berdirinya, perusahaan mendiversifikasikan tanamannya menjadi tanaman karet, teh dan kakao. Di awal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi

kelapa sawit di era 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan.

Lonsum memiliki 38 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Pengelolaan kebun dilakukan dengan menerapkan kemajuan penelitian dan pengembangan, keahlian di bidang agro-manajemen dan tenaga kerja yang terampil serta professional. Bidang bisnis Lonsum mencakup pemuliaan tanaman, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Perseroan saat ini memiliki 20 pabrik pengolahan yang sudah beroperasi di Sumatera, Jawa dan Sulawesi. Dalam dunia industri perkebunan Lonsum dikenal sebagai produsen bibit kelapa sawit dan kakao yang berkualitas baik. Bisnis berteknologi canggih tersebut adalah kunci utama pertumbuhan Perseroan.

Visi

- Menjadi Perusahaan Agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal tanaman-biaya lingkungan yang berbasis penelitian dan pengembangan

Misi

- Menambah nilai bagi stakeholders di bidang Agribisnis

4.1.7 PT Sampoerna Agro Tbk (SA)

PT Sampoerna Agro Tbk (SA) adalah perusahaan perkebunan dengan kepentingan jangka panjang yang berupaya menjadi perusahaan perkebunan yang terdiversifikasi dan terintegrasi. Bersama 29 anak perusahaannya, Perseroan saat ini memproduksi empat lini produk utama: Produk Kelapa Sawit, Produk Inti

Sawit, Kecambah, serta Produk Non- Sawit yang mencakup karet dan produk sagu.

Lini Produk Kelapa Sawit merupakan kontributor terbesar yang menyumbang 96% dari total pendapatan Perseroan di 2012. Perseroan melalui PT National Sago Prima, mulai mengoperasikan pabrik pengolahan pati sagunya yang pertama pada akhir Desember 2011. Pabrik tersebut memiliki kapasitas produksi sebesar 100 ton pati sagu per hari. Dengan mulai beroperasinya pabrik tepung sagu tersebut, Perseroan sudah mulai memproduksi dan mendistribusikan produk pati sagunya yang bermerek Prima Starch dengan kualitas terbaik ke pasar domestik maupun pasar internasional.

Visi

- Menjadi sebuah perusahaan agribisnis Indonesia yang terkemuka dan bertanggung jawab

Misi

- Membangun tim professional dengan komitmen dan integritas tinggi yang didukung oleh karyawan terlatih dan termotivasi.
- Mendapatkan dan mengembangkan peluang pertumbuhan yang menguntungkan bagi bisnis utama kami dengan tetap menjaga kinerja yang efisien.
- Menjadi yang terbaik melalui inovasi dan investasi di bidang penelitian dan pengembangan.
- Memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

- Menjaga dan mempromosikan standar lingkungan terbaik dalam semua aspek pembangunan, produksi dan pengolahan.

4.1.8 PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk adalah salah satu perusahaan perkebunan tertua di Indonesia. Pada tahun 1986, perusahaan ini diakuisisi oleh Bakrie and Brothers dan kemudian berganti nama menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations.Saham perusahaan kemudian didaftarkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1990. Sejak awal berdirinya sebagai perusahaan perkebunan karet, PT. Bakrie Sumatra Plantations Tbk telah tumbuh dan diversifikasi menjadi salah satu produsen terkemuka di bidang produksi karet alam dan CPO di Indonesia. Pada 7 Desember, perusahaan telah mengelola sekitar 100.000 ha perkebunan kelapa sawit dan karet.

Mayoritas perkebunannya saat ini berada di Pulau Sumatera. Perusahaan ini telah mulai memperluas ke Provinsi Kalimantan Tengah sejak awal 2007 dan saat ini sedang mengembangkan perkebunan greenfield di sana. Sejarah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk (BSP) dimulai dengan pembentukan sebuah perkebunan karet pada tahun 1911, bernama *NV Hollandsch Amerikaanse Plantage Maatschapij*. Pada tahun 1986, PT Bakrie & Brothers mengakuisisi saham dan berubah nama menjadi Uniroyal Sumatra Plantations. Sejak sahamnya terdaftar secara publik, nama perusahaan menjadi PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. Pada tahun 1990, Bakrie Sumatera Plantations mulai ekspansi ke bisnis

kelapa sawit dengan mendirikan proyek Greenfield. Pada akhir tahun 2008, BSP mengelola area perkebunan dengan total luas sekitar 90.643 hektar kelapa sawit (termasuk ARBV) dan lahan karet 18.827 hektar.

Visi

- terciptanya hubungan dan kerjasama yang harmonis serta kemandirian masyarakat disekitar daerah operasi perusahaan

Misi

- mengembangkan aktivitas pendidikan, ekonomi, sosial, infrastruktur dan lingkungan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga masyarakat
- meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan program CSR / CD dengan mendorong partisipasi masyarakat

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Rasio Hutang (DER) Pada Perusahaan Agriculture Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan hutang) terhadap total shareholders Equity yang dimiliki perusahaan, **(Robert Ang, 1997:18.35)**. semakin besar DER menunjukan semakin besar biaya hutang yang harus dibayarkan perusahaan maa berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang jiuga

akan mempengaruhi harga saham. Rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Total Debt adalah total liabilities sedangkan total ShareHoldersEquity merupakan Equitas yang dimiliki perusahaan **(Robert Ang, 1997:18.35).**

dari hasil penelitian akhirnya diperoleh gambaran rata-rata tingkat penggunaan hutang pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar dibursa efek indonesia sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perkembangan Rasio Hutang (DER) pada perusahaan agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)

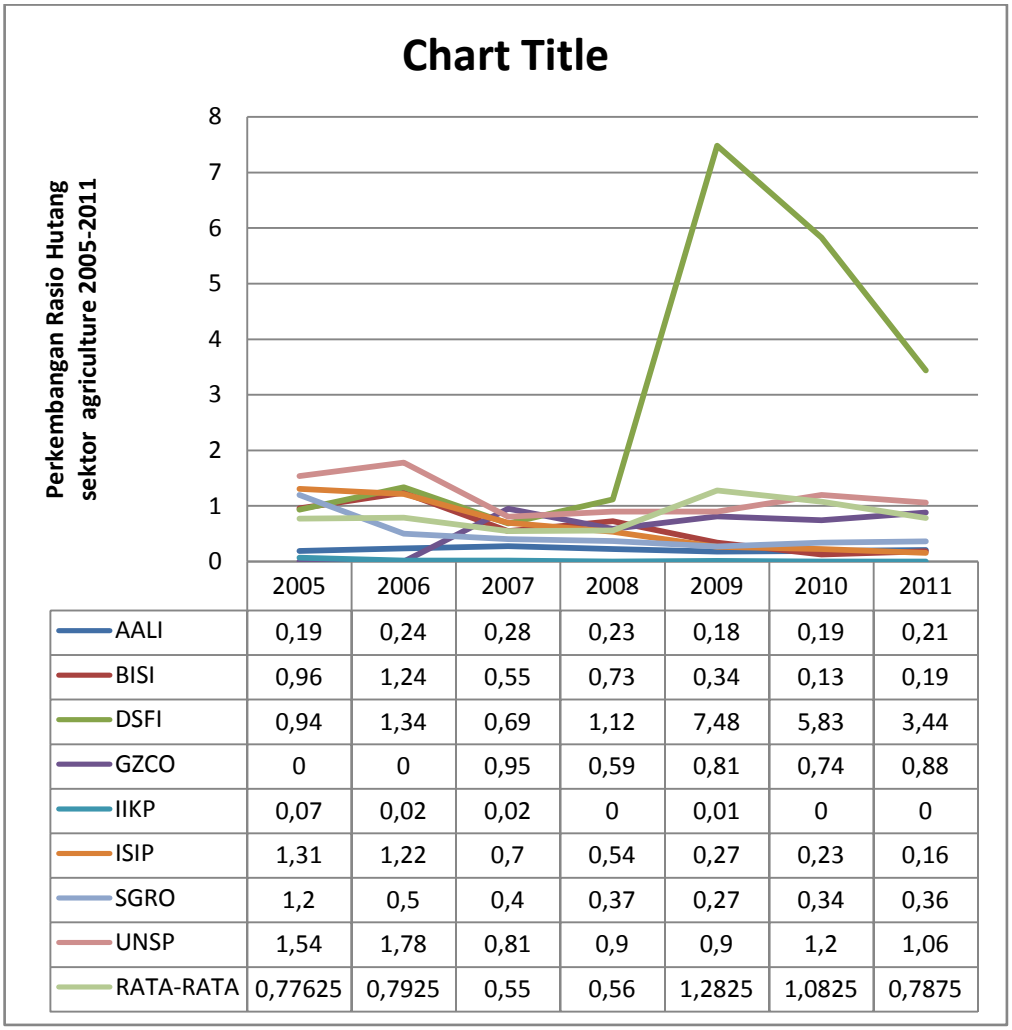
PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	DER	PERKEMBANGAN	FLUKTUASI
PT.Astra AgroLestari Tbk	AALI	2005	**0.19**	-	-
		2006	**0.24**	26,3%	**NAIK**
		2007	**0.28**	16,6%	**NAIK**
		2008	**0.23**	-17,8%	**TURUN**
		2009	**0.18**	-21,7%	**TURUN**
		2010	**0.19**	5,5%	**NAIK**
		2011	**0.21**	10,5%	**NAIK**
PT. Bisi International Tbk.	BISI	2005	**0.96**	-	
		2006	**1.24**	29,1%	**NAIK**
		2007	**0.55**	-55,6	**TURUN**
		2008	**0.73**	32,7%	**NAIK**
		2009	**0.34**	-53,4%	**TURUN**
		2010	**0.13**	-61,7%	**TURUN**

		2011	**0.19**	46,1%	**NAIK**
PT Dharma Samudera fishing Industries, Tbk	DSFI	2005	0.94	-	
		2006	**1.34**	42,5%	**NAIK**
		2007	**0.69**	-48,5%	**TURUN**
		2008	**1.12**	62,3%	**NAIK**
		2009	**7.48**	567,8%	**NAIK**
		2010	**5.83**	-22%	**TURUN**
		2011	**3.44**	-40,9%	**TURUN**
PT Gozco Plantations Tbk	GZCO	2005	**0**	-	
		2006	**0**	-	
		2007	**0.95**	-	
		2008	**0.59**	-37,8%	**TURUN**
		2009	**0.81**	37,2%	**NAIK**
		2010	**0.74**	-8,6%	**TURUN**
		2011	**0.88**	18,9%	**NAIK**
PT. Inti Kapuas Arowana Tbk	IIKP	2005	**0.07**	-	
		2006	**0.02**	-71,4%	**TURUN**
		2007	**0.02**	0%	-
		2008	**0.00**	-100%	**TURUN**
		2009	**0.01**	0%	**NAIK**
		2010	**0.00**	0%	**TURUN**
		2011	**0.00**	0%	**TURUN**
PT. London Sumatra Indonesia Tbk	ISIP	2005	**1.31**	-	-
		2006	**1.22**	-6,8%	**TURUN**
		2007	**0.7**	-42,6%	**TURUN**
		2008	**0.54**	-22,8%	**TURUN**
		2009	**0.27**	-50%	**TURUN**
		2010	**0.23**	14,8%	**NAIK**
		2011	**0.16**	30,4%	**NAIK**
PT Sampoerna	SGRO	2005	**1.2**	-	

Agro Tbk					
		2006	**0.5**	-58,3%	**TURUN**
		2007	**0.4**	-20%	**TURUN**
		2008	**0.37**	-7,5%	**TURUN**
		2009	**0.27**	-27%	**TURUN**
		2010	**0.34**	25,9%	**NAIK**
		2011	**0.36**	5,8%	**NAIK**
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2005	**1.54**	-	
		2006	**1.78**	15,8%	**NAIK**
		2007	**0.81**	-54,4%	**TURUN**
		2008	**0.9**	11,1%	**NAIK**
		2009	**0.9**	0%	**-**
		2010	**1.2**	33.3%	**NAIK**
		2011	**1.06**	11,6%	**NAIK**

Sumber:ICMD Perusahaan Agriculture Periode 2005-2011

Untuk lebih jelas,perkembangan Rasio Hutang (DER) pada perusahaan Agriculture yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
AALI	0,19	0,24	0,28	0,23	0,18	0,19	0,21
BISI	0,96	1,24	0,55	0,73	0,34	0,13	0,19
DSFI	0,94	1,34	0,69	1,12	7,48	5,83	3,44
GZCO	0	0	0,95	0,59	0,81	0,74	0,88
IIKP	0,07	0,02	0,02	0	0,01	0	0
ISIP	1,31	1,22	0,7	0,54	0,27	0,23	0,16
SGRO	1,2	0,5	0,4	0,37	0,27	0,34	0,36
UNSP	1,54	1,78	0,81	0,9	0,9	1,2	1,06
RATA-RATA	0,77625	0,7925	0,55	0,56	1,2825	1,0825	0,7875

Gambar 4.1
Perkembangan Rasio Hutang (DER) Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada tabel diatas Terlihat perkembangan rata-rata Debt to Equity Ratio delapan perusahaan sektor Agriculture mengalami fluktuasi atau naik turun. Astra Agro Lestari cenderung naik selama periode tersebut. Bisi Internasional kecenderungan nya relatif sama besar. Kemudian untuk Dharma Samudera Fishing Industri Rasio Hutangnya cenderung sama fluktuasinya, tetapi dengan Rasio Hutang Yang Terbilang Besar. Untuk Perusahaan Gozco Plantations

kecenderungan Hutang nya relatif sama besar selama Periode tersebut.Untuk Inti Kapuas Arowana Rasio Hutang Perusahaan Tersebut Cenderung turun bahkan Rasio Hutang Nya Tergolong sangat kecil dibandingkan ketujuh perusahaan lainnya.Untuk Perusahaan London Sumatra Indonesia kecenderungan Hutang Pada perusahaan ini cenderung turun selam periode tersebut. Kemudian untuk perusahaan Sampoerna Agro kecenderungan nya relatif turun untuk Rasio Hutangnya dan yang terakhir Bakrie Sumatera Plantations kecenderungan Rasio Hutangnya cenderung naik selama periode tersebut. pada tahun 2006 rata-rata DER sebesar 0,77625 kemudian pada tahun 2006 naik tipis menjadi 0,7925. Pada tahun 2006 DER tertinggi dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk sebesar 1,54. DER terendah terjadi pada tahun 2007 yang hanya sebesar 0,55.PT. London Sumatra Indonesia Tbk memiliki DER terendah pada tahun tersebut yang hanya sebesar 0,02 yang mengindikasikan bahwa proporsi modal sendiri jauh lebih besar dibandingkan hutang nya.

hal ini juga dikarenakan Kesiapan Indonesia dalam menghadapi masa sulit pangan telah membaik, suatu pertanda kebangkitan pertanian Indonesia mulai menemukan momentumnya. Pada tahun 2007 produksi padi naik 4,76% merupakan rekor dalam 15 tahun terakhir, produksi jagung naik 14,5% dan berbagai komoditas lainnya naik 5%, kecuali kedelai. Pada tahun 2007 PDB pertanian naik 4,3%, biasanya hanya naik 3% dan ini suatu prestasi yang langka. Investasi pertanian naik 56,15% (PMDN) dan PMA naik 48,67% per tahun. Pada tahun 2007 sektor pertanian penyumbang terbesar padapertumbuhan ekonomi nasional yang pada kuartal ketiga mencapai 6,5%. Data tersebut menjawab

berbagai isu negatif yang menyorot wajah pembangunanpertanian Indonesia dan membuka optimistik dalam menyongsong era kebangkitan pertanian Indonesia.(http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/597/454).

Lalu penurunan DER terjadi pada tahun 2009 hingga rentan 2011 berturut turut sebesar sebesar 1,2825,1,0825 dan 0,7875.pada tahun 2009 PT Dharma Samudera Fishing Industri tbk (DSFI) memiliki DER terbesar sebesar 7,48. Ini mengindikasikan proporsi hutang nya jauh lebih besar bila dibandingkan dengan modal sendiri yang berisiko tinggi untuk kelangsungan perusahaan tersebut. dan kembali turun pada dua tahun berikutnya dimana padatahun 2010 DER tertinggi kembali dimilki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industri tbk (DSFI) sedangkan DER terendah dimilki oleh PT. Inti Kapuas Arowana Tbk (IIKP) SEBESAR 0,00. Pada tahun 2011 DER tertinggi dimiliki oleh PT Dharma Samudera Fishing Industri tbk (DSFI) sebesar 3,44 sedangkan terendah oleh PT. Inti Kapuas Arowana Tbk (IIKP) sebesar 0,00.

4.2.2 Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada Perusahaan agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode2005-2011

Earning Per Share merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham. Dihitung dengan membandingkan antara total laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Satuan yang digunakan adalah satuan rupiah. Skala data yang digunakan adalah skala rasio.**Ali Maskun**

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$$

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rata-rata Earning Per Share pada perusahaan Agriculture yang terftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2

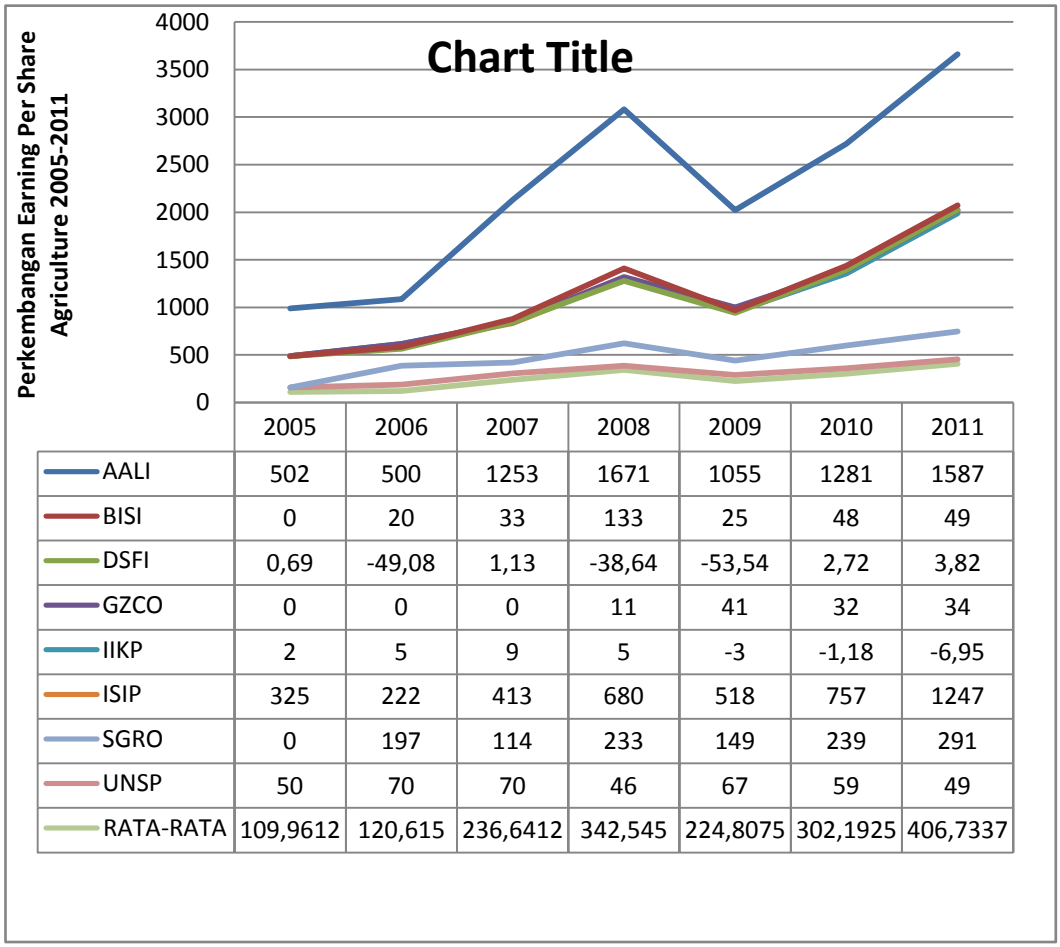
Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	EPS	PERKEMBANGAN	FLUKTUASI
PT.Astra AgroLestari Tbk	AALI	2005	**502**	-	-
		2006	**500**	**0,3%**	**NAIK**
		2007	**1253**	**150,6%**	**NAIK**
		2008	**1671**	**33,%**	**NAIK**
		2009	**1055**	**-36,8%**	**TURUN**
		2010	**1281**	**21,4%**	**NAIK**
		2011	**1587**	**23,8%**	**NAIK**
PT. Bisi International Tbk.	BISI	2005	**0**	-	-
		2006	**20**	-	-
		2007	**33**	**65%**	**NAIK**
		2008	**133**	**303%**	**NAIK**
		2009	**25**	**-81,2%**	**TURUN**
		2010	**48**	**92%**	**NAIK**
		2011	**49**	**2%**	**NAIK**
PT Dharma Samudera fishing Industries, Tbk	DSFI	2005	**0.69**	-	-
		2006	**-49.08**	**-7,21%**	**TURUN**
		2007	**1,13**	**-102,%**	**TURUN**
		2008	**-38,64**	**-3,51%**	**TURUN**
		2009	**-53,54**	**38,5%**	**NAIK**
		2010	**2,72**	**105%**	**NAIK**
		2011	**3,82**	**40,5%**	**NAIK**
PT Gozco	GZCO	2005	**0**	-	-

Plantations Tbk		2006	**0**	**-**	**-**
		2007	**0**	**-**	**-**
		2008	**11**	**0**	**NAIK**
		2009	**41**	**272%**	**NAIK**
		2010	**32**	**-21,9%**	**TURUN**
		2011	**34**	**6,25%**	**TURUN**
PT. Inti Kapuas Arowana Tbk	IIKP	2005	**2**	**-**	**-**
		2006	**5**	**150%**	**NAIK**
		2007	**9**	**80%**	**NAIK**
		2008	**5**	**-44,4**	**TURUN**
		2009	**-3**	**-160%**	**TURUN**
		2010	**-1,18**	**-60,6%**	**TURUN**
		2011	**-6,95**	**-488%**	**TURUN**
PT. London Sumatra Indonesia Tbk	ISIP	2005	**325**	**-**	**-**
		2006	**222**	**-31,6%**	**TURUN**
		2007	**413**	**86%**	**NAIK**
		2008	**680**	**64,6%**	**NAIK**
		2009	**518**	**23,8%**	**NAIK**
		2010	**757**	**46,1%**	**NAIK**
		2011	**1247**	**64,7%**	**NAIK**
PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2005	**0**	**-**	**-**
		2006	**197**	**-**	**-**
		2007	**114**	**42,1%**	**NAIK**
		2008	**233**	**104,3%**	**NAIK**
		2009	**149**	**36%**	**NAIK**
		2010	**239**	**60,4%**	**NAIK**
		2011	**291**	**21,7%**	**NAIK**
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2005	**50**	**-**	**-**
		2006	**70**	**40%**	**NAIK**
		2007	**70**	**0%**	**-**

		2008	**46**	**34,2%**	**NAIK**
		2009	**67**	**45,6%**	**NAIK**
		2010	**59**	**11,9%**	**NAIK**
		2011	**49**	**16,9%**	**NAIK**

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
AALI	502	500	1253	1671	1055	1281	1587
BISI	0	20	33	133	25	48	49
DSFI	0,69	-49,08	1,13	-38,64	-53,54	2,72	3,82
GZCO	0	0	0	11	41	32	34
IIKP	2	5	9	5	-3	-1,18	-6,95
ISIP	325	222	413	680	518	757	1247
SGRO	0	197	114	233	149	239	291
UNSP	50	70	70	46	67	59	49
RATA-RATA	109,9612	120,615	236,6412	342,545	224,8075	302,1925	406,7337

Gambar 4.2

Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Terlihat pada tabel diatas perkembangan rata-rata Earning Per Share perusahaan agricultureperiode 2005-2011 mengalami fluktuasi. Perusahaan Astra Agro Lestari Laba Per Lembar Sahamnya cenderung naik selama Periode Tersebut Bahkan Eps tercatat paling besar dibandingkan ketujuh perusahaan lainnya. Untuk Perusahaan Bisi Internasional, Laba Per Lembar Sahamnya cenderung mengalami kenaikan selama periode tersebut. Dharma Samudera Fishing Industri kecenderungan Laba Per Lembar Sahamnya relatif sama , akan tetapi selam 3 tahun mengalami negatif. Untuk Gozco Plantations Laba Per Lembar Sahamnya cenderung relatif sama selam periode tersebut. Kemudian Untu perusahaan Inti Kapuas Arowana Kecenderungan Laba Per Lembar Sahamnya cenderung turun bahkan EPS nya tercatat paling kecil dibandingkan ketujuh perusahaan lainnya. Kemudian untuk perusahaan London Sumatera Indonesia kecenderungan Laba Per Lembar Sahamnya Cenderung naik selam periode tersebut, bahkan perusahaan ini tercatat memiliki EPS paling besar setelah Astra Agro Lestari. Untuk perusahaan Sampoerna Agro dan Bakri Sumatera Plantations untuk EPS nya cenderung naik selam periode tersebut. selama periode 2005-2008 cenderung terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan hal itu terlihat pada tahun 2005 rata-rata Earning Per Sharenya sebesar 109,96 lalu naik sampai tiga tahun kedepan sampai tahun 2008 sebesar 342,545.ini merupakan yang tertinggi dari tahun-tahun sebelumnya.ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan dan menghasilkan laba bersih cukup baik.

Dari kedelapan perusahaan tersebut tercatat PT.Astra AgroLestari Tbk memiliki laba per lembar saham yang besar dan cukup menjanjikan bagi para investor dimana berturut turut laba per lembar saham nya dari tahun 2005-2011 adalah 502,500,1253,1671,1055,1281, dan 1587/lembar saham. Pada tahun 2009 laba per lembar saham perusahaan sektor agriculture mengalami penurunan. mengalami penurunan menjadi 224,80.hal ini dikarenakan krisis ekonomi global yang mancapai puncaknya pada awal tahun 2009. (http://azamarket.blogspot.com/2012/12/kerjasama-ekonomi.html). Pada tahun tersebut PT.Astra AgroLestari Tbk memilki laba per lembar saham tertinggi sebesar 1055 sedangkan untuk laba per lembar sahm terendah adalahPT Dharma Samudera fishing Industries, Tbk bahkan hingga menembus minus -53,54. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mensejahterakan para investor nya. Namun pada dua tahun berikutnya kembali mengalami kenaikan menjadi 302,1925 dan 406,7337. Pada tahun 2010 dan 2011 perusahaan yang memiliki laba per lembar saham adalah PT.Astra AgroLestari Tbk sedangkan yang terendah adalah PT. Inti Kapuas Arowana Tbk berturut turut sebesar -1,18 dan -6,95.

4.2.3 Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode2005-2011

Harga saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham

berubah berdarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di burasa efek indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga padatingkat keseimbangan atau yang disebut juga dengan istilah market value.harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar.harga penutupan *(closing price)*. Menunjukan harga pasar saham *(market value)* menunjukan harga pasar saham pada akhir hari diperdagangkan.**jullie j sondakh,meily kalalo(2011).**

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran rata-rata perkembangan harga saham pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai berikut:

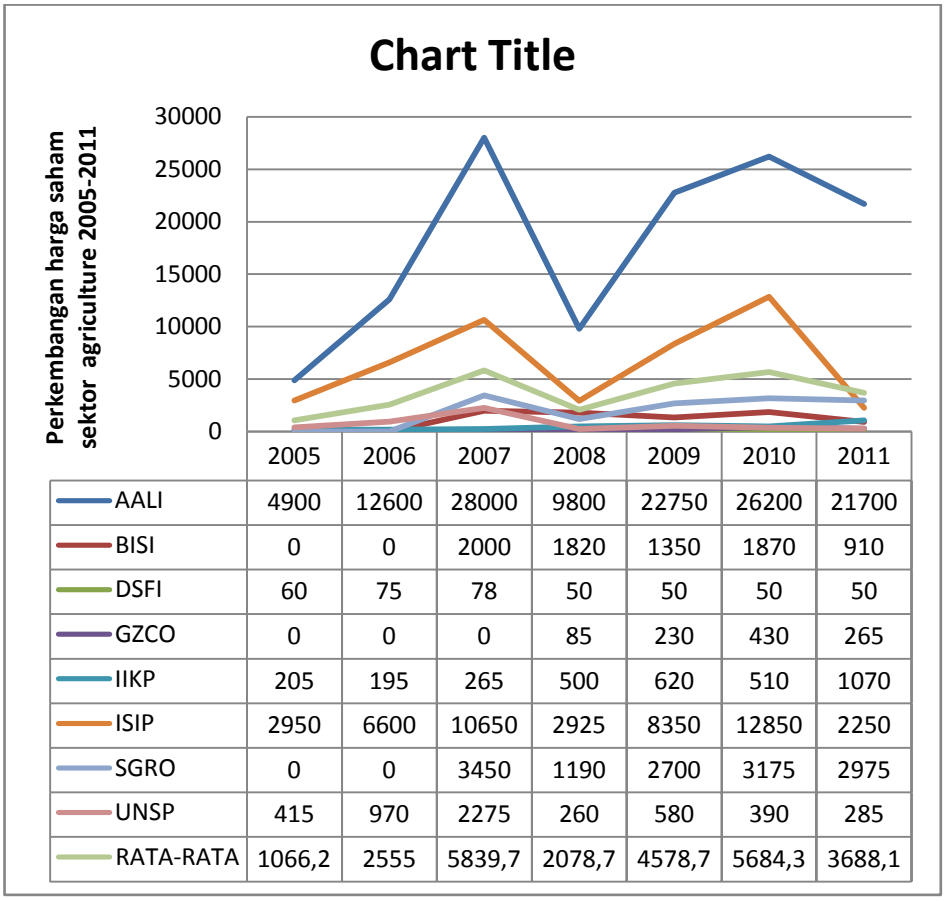
Tabel 4.3
Perkembangan Harga Saham pada perusahaan agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI)

PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	HARGASAHAM	PERKEMBANGAN	FLUKTUASI
PT.Astra AgroLestari Tbk	AALI	2005	**4900**	**-**	**-**
		2006	**12600**	**157,1%**	**NAIK**
		2007	**28000**	**122,2%**	**NAIK**
		2008	**9800**	**-65%**	**TURUN**
		2009	**22750**	**132%**	**NAIK**
		2010	**26200**	**15,1%**	**NAIK**
		2011	**21700**	**-17,1%**	**TURUN**
PT. Bisi International Tbk.	BISI	2005	**0**	-	-
		2006	**0**	-	-
		2007	**2000**	-	**NAIK**
		2008	**1820**	**-9%**	**TURUN**
		2009	**1350**	**-25,8%**	**TURUN**

		2010	**1870**	**38,5%**	**NAIK**
		2011	**910**	**-51,3%**	**TURUN**
PT Dharma Samudera fishing Industries, Tbk	DSFI	2005	**60**	**-**	**-**
		2006	**75**	**25%**	**NAIK**
		2007	**78**	**4%**	**NAIK**
		2008	**50**	**35,8%**	**NAIK**
		2009	**50**	**0%**	**-**
		2010	**50**	**0%**	**-**
		2011	**50**	**0%**	**-**
PT Gozco Plantations Tbk	GZCO	2005	**0**	**-**	**-**
		2006	**0**	**-**	**-**
		2007	**0**	**-**	**-**
		2008	**85**	**85%**	**NAIK**
		2009	**230**	**170%**	**NAIK**
		2010	**430**	**86,9%**	**NAIK**
		2011	**265**	**-38,3%**	**TURUN**
PT. Inti Kapuas Arowana Tbk	IIKP	2005	**205**	**-**	**-**
		2006	**195**	**-48,7%**	**TURUN**
		2007	**265**	**35,8%**	**NAIK**
		2008	**500**	**88,6%**	**NAIK**
		2009	**620**	**24%**	**NAIK**
		2010	**510**	**-17,7%**	**TURUN**
		2011	**1070**	**109,8%**	**NAIK**
PT. London Sumatra Indonesia Tbk	ISIP	2005	**2950**	**-**	**-**
		2006	**6600**	**123%**	**NAIK**
		2007	**10650**	**61,3%**	**NAIK**
		2008	**2925**	**-72,5%**	**TURUN**
		2009	**8350**	**185%**	**NAIK**
		2010	**12850**	**53,8%**	**NAIK**
		2011	**2250**	**-82,4%**	**TURUN**

PT Sampoerna Agro Tbk	SGRO	2005	**0**	**-**	**-**
		2006	**0**	**-**	**-**
		2007	**3450**	**-**	**NAIK**
		2008	**1190**	**-65,5%**	**TURUN**
		2009	**2700**	**126,8%**	**NAIK**
		2010	**3175**	**17,5%**	**NAIK**
		2011	**2975**	**-6,2%**	**TURUN**
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	UNSP	2005	**415**	**-**	**-**
		2006	**970**	**133,7%**	**NAIK**
		2007	**2275**	**134,5%**	**NAIK**
		2008	**260**	**-88,5%**	**TURUN**
		2009	**580**	**123%**	**NAIK**
		2010	**390**	**-32,7%**	**TURUN**
		2011	**285**	**-26,9%**	**TURUN**

Untuk lebih jelas, perkembangan harga saham pada perusahaan sektor agriculture yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2005-2011 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
AALI	4900	12600	28000	9800	22750	26200	21700
BISI	0	0	2000	1820	1350	1870	910
DSFI	60	75	78	50	50	50	50
GZCO	0	0	0	85	230	430	265
IIKP	205	195	265	500	620	510	1070
ISIP	2950	6600	10650	2925	8350	12850	2250
SGRO	0	0	3450	1190	2700	3175	2975
UNSP	415	970	2275	260	580	390	285
RATA-RATA	1066,2	2555	5839,7	2078,7	4578,7	5684,3	3688,1

Gambar 4.3
Perkembangan Harga Saham Perusahaan Agriculture yang Terdaftar di Bursa Efek indonesia

Terlihat pada tabel diatas harga saham perusahaan Agriculture periode 2005-2011 mengalami fluktuasi harga saham. Harga Saham Astra Agro Lestari memilki kecenderungan naik untuk harga sahamnya bahkan rata-rata harga sahamnya adalah yang tertinggi. Untuk perusahaan bisi internasional, kecenderungan harga sahamnya cenderung realtif sama untuk periode tersebut. Kemudian untuk perusahaan Dharma Samudera Fishing Industri harga sahamnya naik tetapi harga sahamnya relatif rendah. Untuk perusahaan Gozco Plantations

cenderung naik untukharga sahamnya. Kemudian selanjutnya perusahaan Inti Kapuas Arowana dan London Sumatera Indonesia Harga Sahamnya cenderung naik selama periode tersebut, bahkan London Sumatera Indonesiasendiri memiliki harga saham tertingi setelah Astra Agro Lestari. Untuk perusahaan Sampoerna Agro dan Bakrie Sumatera Plantations kecenderungannya cenderung relatif sama untuk kenaikan dan penurunan Harga Sahamnya. pada rentang tahun 2005-2007 Harga Saham sektor Agriculture mengalami kenaikan yang cukup signifikan.bahkan pada tahun 2007 rata-rata harga saham naik sangat tinggi dari tahun sebelumnya yang hanya Rp.2555. perusahaan yang paling berkontribusi pada tahun tersebut adalah PT.Astra AgroLestari (AALI)dimana harga saham nya menyentuh angka Rp.28000 dan yang kedua PT. London Sumatra Indonesia Tbk (ISIP) sebesar Rp.10650 dan yang terendah adalah PT Gozco Plantations (GZCO). dari kedelapan perusahaan agriculture yang terdaftar di BEI, PT.Astra AgroLestari Tbk memiliki harga saham yang paling tinggi berturutturut sebesar Rp.4900,Rp.12600,Rp.2800,Rp.9800,Rp.22750,Rp.26200, dan Rp.21700 sedangkan perusahaan yang memilki harga saham terendah adalah PT Dharma Samudera fishing Industries, Tbk.

tahun 2008 rata-rata harga saham anjlok cukup drastis menjadi hanya 2078,75.hal ini dikarenakan krisis ekonomi global.Seperti yang dinyatakan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Rusman Heriawan, perlambatan pertumbuhan ekonomi akibat krisis global mulai tampak pada triwulan III-2008.Sektor pertanian yang mencakup pertanian, kehutanan, peternakan, dan perikanan turut berkontribusi 4,3 persen terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Masih

lebih tinggi 0,1 persen dari industri pengolahan. Walau belum setinggi sektor usaha lain, seperti konstruksi (7,9 persen) atau pengangkutan dan komunikasi (19,0 persen), sektor pertanian menampung beban yang sangat besar.Sebanyak 42,5 juta orang dari 108,1 juta angkatan kerja nasional bekerja di sektor ini.

4.3 Analisis Verivikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menjelaskan secara mendalam terhadap data-data yang disajikan, untuk mengetahui bagaimana pengaruhDebt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap perubahan Harga Saham. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif dilakukan dengan cara perhitungan yang menggunakan alat bantu statistik yaitu analis regresi linear berganda.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam literatur Ekonometrika dikemukakan bahwa pengujian dengan regresi linear berganda harus memenuhi beberapa asumsi klasik yang beberapa diantaranya yaiutu data terdistribusi normal,bebas autokorelasi, bebas multikolinearitas dan bebas heteroskedastisitas **(Sarwoko,2005:45).**

1. **Uji Normalitas**

Dalam penelitian, uji normalitas merupakan syarat yang harus dipenuhi untuk suatu model regresi karena model regresi variabel bebas danvariabel tergantung harus terdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah model-model regresi, variabel-variabel dependen, variabel-

variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.menurut **ghozali (2006:110)**, uji normalitas uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DER	EPS	HARGA_SAHAM
N		56	56	56
Normal Parameters[a,b]	Mean	.8330	249.0709	3641.5714
	Std. Deviation	1.28756	430.16689	6703.71445
Most Extreme Differences	Absolute	.259	.286	.315
	Positive	.258	.286	.315
	Negative	-.259	-.241	-.293
Kolmogorov-Smirnov Z		1.937	2.143	2.357
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000

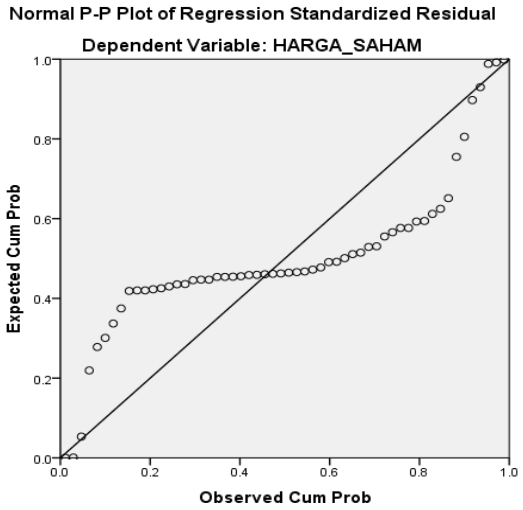
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas ashymp. Sig yang diperoleh dari Kolmogorov-smirnov yaitu:

1. Nilai *Asymp. Sig. Debt to Equity Ratio* sebesar 0,01> 0,05
2. Nilai *Asymp. Sig. Earning Per Share* 0,000> 0,05
3. Nilai *Asymp. Sig.* Harga Saham 0,000> 0,05

Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada berikut:



Gambar 4.4
Grafik Normalitas

Berdasarkan Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, artinya berdasarkan grafik di atas menunjukan nilai sebaran data yang tercermin pada gambar dengan noktah yang menunjukan data berasal dari data distribusi normal, hal ini menunjukan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya karena dimana dapat dilihat sebaran data berada disekitar garis diagonal. Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal.

2. Uji multikolinearitas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* <

0,10 dan *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 pada model regresi. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil pengujian Asumsi Multikolinearitas

Coefficients[a]

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.942	1.061
.942	1.061

Berdasarkan tabel 4.5 nilai tolerance untuk masing-masing variabel:

1. Nilai Tolerance Debt to Equity Ratio, 0,942>0,10
2. Nilai tolerance Earning Per Share, 0,837>0,10

Maka dapat sismpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas Debt to Equity Ratio.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh VIF untuk masing-masing variabel:

1. VIF variabel Debt to Equity Ratio,1.061<10
2. VIF variabel Earning Per Share,1061<10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share*, artinya bahwa di antara variabel bebas *Debt to Equity Ratio*dan*Earning Per Share*tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untukmenguji apakah model regresi terjadikesamaan variansdari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya.jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak mengandungadanya heteroskedastisitas **(Imam Ghozali, 2011:166).**

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			DER	EPS	HARGA_SAHAM
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1.000	-.143	-.331**
		Sig. (1-tailed)	.	.146	.006
		N	56	56	56
	EPS	Correlation Coefficient	-.143	1.000	.821**
		Sig. (1-tailed)	.146	.	.000
		N	56	56	56
	HARGA_SAHAM	Correlation Coefficient	-.331**	.821**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.006	.000	.
		N	56	56	56

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.9dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel X_1*Debt to Equitr Ratio* (DER) dan X_2*Earning Per Share*(EPS) sebagai berikut:

1. Nilai *Correlation Coefficient*DER sebesar 1,000 > 0,05
2. Nilai *Correlation Coefficient*EPS sebesar -0,143<0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (*error*) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokerelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan lainnya pada model regresi. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin-Watson dan dengan menggunakan bantuan software SPSS.

Tabel 4.7

Nilai Durbin Watson Untuk Uji Autokorelasi

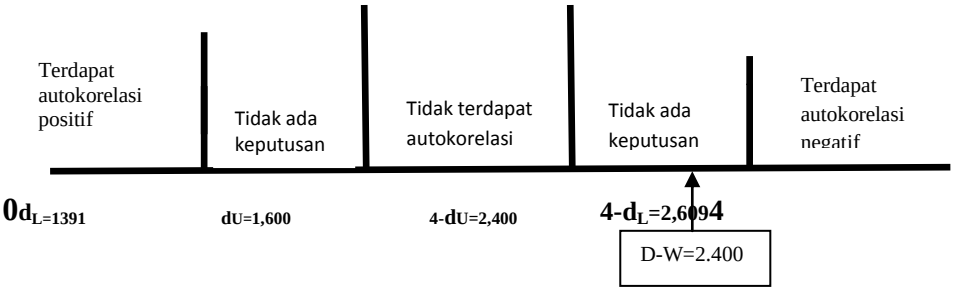
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824[a]	.679	.666	3872.00507	2.400

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W)=2.400 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas=2 dan jumlah pengamatan n=56 diperoleh batas bawah nilai tabel ($d_{L)}$= 1,391 dan batas atasnya (d_U) = 1,600. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (2.400) berada diatas 1,391 maka tidak ada keputusan maka dapat diisimpulkan autokorelasi tidak ada keputusan pada model regresi.



Gambar 4.5
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

4.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada bagian ini akan diestimasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap perubahan harga saham pada perusahaan agriculture yang terdaftar di BEI menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data selama 7 tahun pengamatan pada 8 perusahaan.Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media komputer yaitu SPSS v20 *for windows.*

Bentuk model persamaan regresi yang akan diuji diformulasikan sebagai

berikut.

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

Dimana:

Y = Harga Saham (rupiah)

X_1= *Debt to Equity Ratio* (persen)

X_2= *Earning Per Share* (persen)

a = konstanta

bi = koefisien regresi

ε = Pengaruh faktor lain

Tabel 4.8

Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	516.492	733.391		.704	.484
	DER	-70.944	417.730	-.014	-.170	.866
	EPS	12.784	1.250	.820	10.225	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai a (konstanta) sebesar artinya jika *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sama dengan nol maka harga saham bernilai 516.492

2. Nilai $\beta_1 X_1$sebesar -70,944 artinya jika setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan harga saham sebesar 70,944 dengan asumsi *Earning Per Share* tidak berubah. Artinya secara analisis ekonomi bahwa bertambahnya Hutang perusahaan atau semakin besarnya Hutang

Perusahaan dalam hal ini perusahaan sektor Agriculture akan berdampak pada menurunnya Harga saham perusahaan tersebut.

3. Nilai $\beta_2 X_2$sebesar 12.784 artinya jika setiap kenaikan *Earning Per Share* sebesar satu persen diprediksi akan menaikan indeks harga saham sebesar 12,784 dengan asumsi *Debt to Equity Ratio* tidak berubah. Ini mengidikasikan bahwa dengan Meningkatnya Laba Per Lembar Saham Perusahaan Agriculture akan dapat menaikan harga saham perusahaan tersebut.

Tabel 4.9

Hasil Estimasi Model Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	516.492	733.391		.704	.484
	DER	-70.944	417.730	-.014	-.170	.866
	EPS	12.784	1.250	.820	10.225	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

$Y=516.492+-70.944X_1+12.784X_2$

Dimana:

Y = Harga Saham

X_1 = Debt to Equity Ratio

X_2 = Earning Per Share

4.3.3 Analisis Korelasi Pearson

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (X_1) dan *Earning Per Share*

(X_2) dan Harga Saham (Y). Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis skala penelitian yang digunakan rasio.

1. Korelasi Secara Parsial Debt to Equity Ratio Dengan Perubahan Harga Saham Ketika Earning Per Share Tidak Berubah

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_1 *Debt to Equity Ratio* dengan Y Harga Saham apabila X_2 *Earning Per Share* dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v20 *for windows*, yaitu:

Tabel4.10

Koefisien Korelasi Parsial Debtto Equity Ratio Tingkat Harga Saham

Correlations

Control Variables			DER	HARGA_SAHAM
EPS	DER	Correlation	1.000	-.023
		Significance (1-tailed)	.	.433
		df	0	53
	HARGA_SAHAM	Correlation	-.023	1.000
		Significance (1-tailed)	.433	.
		df	53	0

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham ketika *Earning Per Share* tidak berubah adalah sebesar -0,023 dengan arah negatif. Artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki hubungan yang rendah dengan harga saham ketika *Earning Per Share* tidak mengalami perubahan. Arah hubungan negatif menggambarkan bahwa ketika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka harga saham akan menurun, jika *Earning Per Share* tidak berubah. Maka secara analisis ekonomi adalah perusahaan Agriculture ketika Rasio Hutannya cenderung

lebih besar akan menurunkan harga saham perusahaan Agriculture. Dalam hal ini PT Dharma Samudera Fishing Industri memilki pengaruh yang paling signifikan karena rata-rata Hutannya yang cenderung sangat besar.

2. **Korelasi Secara Parsial Earning Per Share Dengan Perubahan Harga Saham Ketika Debt to Equity Ratio Tidak Berubah**

Untuk menghitung korelasi secara parsial antara X_2 *Earning Per Share*dengan Y Harga Saham apabila X_1*Debt To Equity Ratio* dianggap konstan, ada cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil korelasi *pearson* tersebut. Dengan perhitungan menggunakan SPSS v20 *for windows*, yaitu:

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi Parsial Earning Per Share Tingkat Harga Saham

Correlations

Control Variables			EPS	HARGA_SAHAM
DER	EPS	Correlation	1.000	.815
		Significance (1-tailed)	.	.000
		df	0	53
	HARGA_SAHAM	Correlation	.815	1.000
		Significance (1-tailed)	.000	.
		df	53	0

Hubungan antara *Earning Per Share* dengan Harga Saham ketika *Debt to Equity Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,815 dengan arah positif. Artinya *Earning Per Share* memiliki hubungan yang tinggi dengan harga saham ketika *Debt to Equity Ratio* tidak mengalami perubahan. Arah hubungan positif

menggambarkan bahwa ketika *Earning Per Share* meningkat maka harga saham akan meningkat, jika *Debt To Equity Ratio* tidak berubah. Secara analisis ekonomi hal ini berarti ketika Laba Per Lembar Saham Perusahaan Agriculture cenderung naik akan berdampak positif dengan meningkatnya harga saham perusahaan Agriculture. Perusahaan Astra Agro Lestari sendiri memiliki pengaruh paling besar karena Laba Per Lembar Sahamnya yang cenderung sangat tinggi.

4.3.4 Koefisien Determinasi

Koefsien pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" *Debt to Equity Ratio* dan "X_2" *Earning Per Share* variabel "Y" Harga Saham.

Tabel 4.12

Tabel Statistik SPSS Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model	Standardized Coefficients	Correlations
	Beta	Zero-order
(Constant)		
DER	-.014	-.211
EPS	.820	.824

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berikut hasil pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* dan *Earning PerShare* terhadap harga saham dengan rumus (*betax zero order*) :

1. Variabel *Debt to Equity*= -0.014 x -0,211 = 0,0029 x100%= 0,29 %%
2. Variabel *Earning Per Share*= 0.820 x 0,824= 0,6756 x 100%= 67,568 %

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap harga saham adalah *Earning Per Share* 67,568 % dan diikuti *Debt to Equity Ratio* 0,29 %. Jika digabungkan 67,568% + 0,29%= 67,858%.

Tabel 4.13

Statistik SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824[a]	.679	.666	3872.00507	2.400

a. Predictors: (Constant), EPS, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Jika berdasarkan perhitungan menggunakan program SPSS dapat diperoleh koefisien determinasi yaitu sebesar 0,679. Ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mempengaruhi perubahan harga saham secara bersama-sama sebesar 67,9 %. Sedangkan sisanya 32,1% di pengaruhi olehfaktor-faktor lain selain variabel yang peneliti gunakan.sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* mempengaruhi perubahan harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) cukup signifikan.

4.3.5 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

a. Merumuskan hipotesis statistik

H_o ; $\beta_1 = \beta_2 = 0$: *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap perubahan Harga Saham.

H_a; $\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap perubahan Harga Saham.

Taraf signifikansi (α): 0,05

Kriteria uji:

- **Terima H_0 jika nilai F-hitung < F-tabel**
- **Terima H_a jika nilai F-hitung > F-tabel**

b. Mencari nilai F_{hitung}

Tabel 4.14

Statistik SPSS Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1677089873.550	2	838544936.775	55.931	.000[b]
	Residual	794598432.164	53	14992423.248		
	Total	2471688305.714	55			

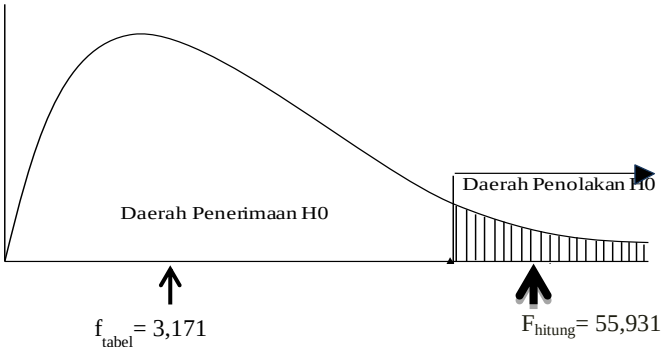
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, DER

Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan sebelumnya dilakukan dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}. Dari tabel F diperoleh nilai F_{tabel} dengan db 1 = 2 dan db 2 =56-2-1=53. Jadi F_{tabel}nya sebesar 3,171.

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung}sebesar 55,931 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai F_{hitung}55,931> F_{tabel}3,171 maka diputuskan untuk menolak H_0 sehingga Ha diterima. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa secara analisis ekonomi Laba Per Lembar Saham dan Rasio Hutang kedelapan Perusahaan Agriculture tersebut sangat mempengaruhi dalam kenaikan dan penurunan Harga Saham tersebut dimana Laba Per Lembar Saham akan menaikan harga saham dan Rasio Hutang akan menurunkan Harga saham perusahaan sektor agriculture tersebut dimana PT Astra Agro Lestari memiliki kontribusi paling besar untuk Laba Per Lembar Sahamnya sedangkan untuk Rasio Hutannya adalah PT Dharma Samudera Fishing Industri.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.6
Kurva Uji Hipotesis Simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap perubahan Harga Saham

c. Pengambilan Keputusan Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.11 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 55,931 berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Penelitian yang telah dilakukansebelumnya oleh **Nurfadillah (2011)** menganalisis penelitian tentang pengaruh earning per share,debt to equity ratio, dan return on equity terhadap harga saham PT. Unilever Tbk. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semua variabel earning per share(EPS),debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia,Tbk.

4.3.6 Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti,dimana nol (H_O) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh,yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolaksedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh suatu variabel, yaitu pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilait$_{tabel}$ karena akan dibandingkan dengan nilai t_{hitung}. T_{tabel} diperoleh dari: Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, dimana tabel distribusi t dengan uji dua pihak .$\alpha/2$= 0,05/2 = 0,025 dan db = n-k-1 = 56-2-1 = 53. Maka $t_{(0,025;53)}$ adalah 2,006.

1. **Pengaruh Debt to Equity Ratio Secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Untuk Menguji Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham dilakuan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumusan hipotesis statistik

$H_o;\beta_1 \leq 0$: Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

$H_o;\beta_1 < 0$: Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

b. Mencari nilai t_{hitung}

Tabel 4.15

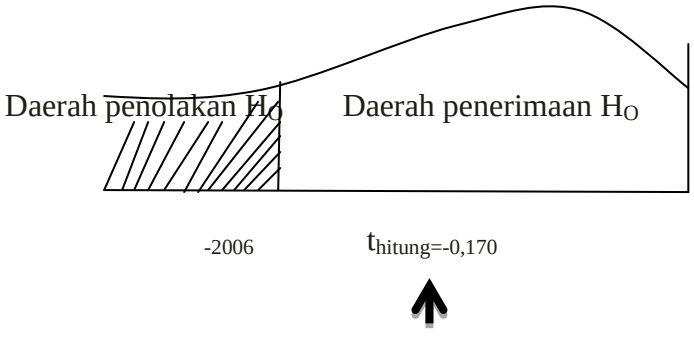
Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	516.492	733.391		.704	.484
	DER	-70.944	417.730	-.014	-.170	.866
	EPS	12.784	1.250	.820	10.225	.000

Berdasarkan keluaran *software* SPSSseperti terlihat pada tabel 4.14 diatas diperoleh nilai t_{hitung} variabel DER sebesar -0,170dengan nilai signifikansi sebesar 0,866. Karena nilai t_{tabel} t_{hitung} -0,170< 2,052maka diputuskan untuk menerima H_0 sehingga H_1 ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara analisis ekonomi hal ini mengindikasikan bahwa kenaikan Hutang Perusahaan Sektor Agriculture akan berdampak atau menurunkan harga saham perusahaan sektor Agriculture. Perusahaan yang paling berkontribusi dalam kenaikan Rasio Hutangnya adalah PT Dharma Samudera Fishing Industri dimana rata-rata Hutannya cenderung sangat besar.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.7

Kurva Uji Hipotesis Parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Berdasarkan gambar 4.12 di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,170 berada pada daerah penerimaan H_0 yang berarti *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian **Stella (2009)** yang menemukan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa Dengan meningkatnya hutang (DER) maka beban perusahaan akan semakin berat dikarenakan proporsi hutang yang lebih besar dari pada modal sendiri sehingga akan mengurangi daya tarik perusahaan tersebut dimata investor dikarenakan risiko yang cukup tinggi.

2. Pengaruh Erning Per Share Terhadap Perubahan Harga Saham

Untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* terhadap Perubahan harga saham dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

Ho ; $\beta_2 \leq 0$ *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif terhadap Perubahan Harga saham.

H_1 ; $\beta_2 > 0$ *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap Perubahan Harga saham.

b. Mencari nilai t_{hitung}

Tabel 4.16

Statistik SPSS Uji Parsial (Uji t)

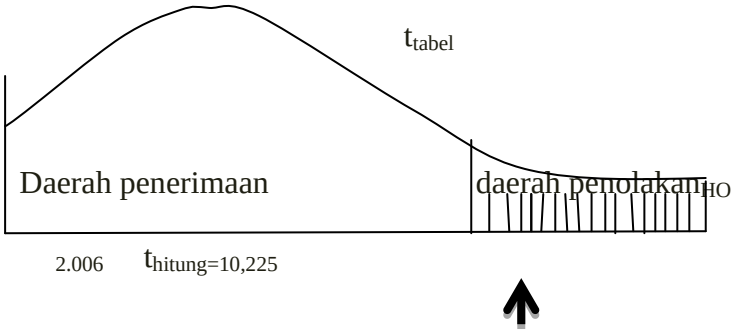
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	516.492	733.391		.704	.484
	DER	-70.944	417.730	-.014	-.170	.866
	EPS	12.784	1.250	.820	10.225	.000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Earning Per Share* sebesar 10,225 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai t_{hitung}10,225> t_{tabel} 2,006 maka diputuskan untuk menolak Ho sehingga H_1 diterima. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara analisis ekonomi hal ini mengindikasikan Laba Per Lembar Saham perusahaan Agriculture cenderung tinggi dan dapat meningkatkan Harga Saham. Perusahaan yang paling berkontribusi untuk Laba Per Lembar Saham ini adalah PT Astra Agro Lestari dimana Laba Per Lembar Sahamnya cenderung sangat tinggi.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.8

Kurva Uji Hipotesis Parsial *Earning Per Share* terhadap perubahan Harga Saham

b. Pengambilan Keputusan Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.13 di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 10,225 berada pada daerah penolakan H_0 yang berarti *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham pada perusahaan Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu.dimana hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari dari para peneliti terdahulu yaitu **Tiningrum (2008)**, **Pasaribu (2008)**, **Sasongko dan Wulandari (2006)**, **Nuraini (2009)**,**Nurfadillah (2011)**, **Seetharaman dan Raj (2011)** yang menemukan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.